

## Inovasi Metode dalam Pembelajaran Bahasa Arab

**Kuswoyo**

STAI Nahdlatul Ulama Madiun

[koesahmad@gmail.com](mailto:koesahmad@gmail.com)

### ملخص:

يستكشف هذا المقال أهمية دمج تكنولوجيا التعلم واستراتيجيات التفاعل وأساليب التدريس في سياق الابتكار في تعلم اللغة العربية. من خلال توحيد هذه الجوانب الثلاثة، يمكن أن يصبح بيئة التعلم أكثر فعالية وجاذبية للطلاب. استخدام التكنولوجيا، مثل البرمجيات والموارد الرقمية، يسمح بالوصول المرن إلى مواد التعلم. الاستراتيجيات التفاعلية، التي تشمل مشاركة الطلاب بنشاط، يمكن أن تعزز مهارات التواصل في اللغة العربية. بالإضافة إلى ذلك، الأساليب التدريس المبتكرة التي تركز على سياق حياة الطلاب يمكن أن توفر تجربة تعلم ذات مغزى أكبر. هذا التكامل يخلق أساساً ديناميكياً وذا صلة لتعلم اللغة العربية، مستعداً لمواجهة التحديات العالمية في المستقبل.

### كلمات مفتاحية:

ابتكار الأساليب، تعلم اللغة العربية، تكنولوجيا التعلم، استراتيجيات التفاعل

### Abstrak:

*Artikel ini mendalami pentingnya mengintegrasikan Teknologi Pembelajaran, Strategi Interaktif, dan Metode Pembelajaran dalam konteks inovasi pembelajaran Bahasa Arab. Melalui penggabungan ketiga aspek ini, lingkungan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa. Pemanfaatan teknologi, seperti perangkat lunak dan sumber daya digital, memungkinkan akses fleksibel terhadap materi pembelajaran. Strategi interaktif, melibatkan partisipasi siswa secara aktif, dapat memperkuat keterampilan komunikasi bahasa Arab. Selain itu, metode pembelajaran inovatif yang menitikberatkan pada konteks kehidupan sehari-hari siswa dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna. Integrasi ini menciptakan fondasi pembelajaran Bahasa Arab yang dinamis, relevan, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.*

### Keyword:

*Inovasi Metode, Pembelajaran Bahasa Arab, Teknologi Pembelajaran, Strategi Interaktif*

### Pendahuluan

Dalam menghadapi dinamika perkembangan global serta kemajuan teknologi pendidikan, pentingnya inovasi metode dalam konteks pembelajaran bahasa Arab menjadi semakin menonjol. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional memiliki peran yang strategis dalam berbagai sektor, termasuk diplomasi, bisnis, dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan dalam menguasai bahasa Arab, metode pembelajaran harus terus berkembang dan mengikuti tuntutan zaman.

Peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mencakup aspek penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga melibatkan penerapan strategi pengajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Inovasi metode pembelajaran menjadi kunci utama dalam merespon perubahan dinamis dalam lingkungan pendidikan. Dengan terus menerapkan metode-metode baru yang relevan, kita dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dan menguraikan berbagai inovasi metode yang telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, mencakup penggunaan teknologi mutakhir, penerapan strategi interaktif, dan pendekatan kontekstual. Melalui eksplorasi ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan pandangan mendalam terhadap bagaimana inovasi metode dapat mengubah paradigma tradisional pembelajaran bahasa Arab dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan bahasa dalam lingkungan pendidikan kontemporer.

## **Inovasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Mengubah sistem pembelajaran menjadi lebih inovatif adalah suatu tuntutan zaman. Dengan inovasi pembelajaran, proses belajar akan lebih bermakna dan menyenangkan sehingga hasil belajar akan lebih efektif dan efisien. Salah satu cara untuk menginovasi pembelajaran di era digital adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab dapat diinovasi melalui aspek pemilihan metode, strategi dan media yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dalam suatu kegiatan belajar. Dalam memilih metode pembelajaran, guru harus mempertimbangkan dan memperhatikan beberapa faktor seperti: tujuan yang ingin dicapai, kemampuan guru, peserta didik, situasi dan kondisi pengajaran, fasilitas yang ada, waktu yang ada serta keunggulan dan kelemahan metode tersebut. Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>1</sup>

Metode komunikatif (*al-Ṭarīqah al-Ittiṣaliyah*): Metode ini menekankan pada aspek latihan pola untuk komunikasi. Siswa belajar untuk menggunakan struktur dan kosakata bahasa Arab dalam situasi komunikatif yang bermakna dan relevan. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh.<sup>2</sup> Metode komunikatif merupakan metode yang mengutamakan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa, termasuk

---

<sup>1</sup> Darisy Syafaah, "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Prodi Bahasa Dan Sastra Arab IAIN Tulungagung Dalam Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 852.

<sup>2</sup> M. Husni Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa," *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah* 7, no. 1 (2019): 13–30.

bahasa Arab. Menurut Rohman metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan kreativitas dan kemampuan mereka dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran. prinsip menggunakan metode komunikatif ialah mengutamakan peran Instruktur/Tutor dalam menanamkan motivasi dan juga dorongan pada mahasiswa untuk memiliki keberanian untuk berkomunikasi menggunakan bahasa sasaran. Pada awal dalam proses pembelajaran banyak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi akan tetapi itu merupakan hal yang biasa terjadi, akan tetapi jika dilakukan proses latihan maka akan dapat mengurangi dan menghilangkan kesalahan tersebut. Jadi, mahasiswa tidak perlu khawatir akan benar atau salah karena yang menjadi prioritasnya yaitu mereka memiliki kemampuan dan keinginan berkomunikasi dengan bahasa sasaran.<sup>3</sup>

Dengan metode komunikatif, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan konteks dan situasi yang relevan. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa belajar bahasa Arab adalah proses berinteraksi dengan bahasa secara aktif dan kreatif. Siswa tidak hanya mempelajari tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks yang otentik dan menarik. Metode ini mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, dengan menggunakan berbagai aktivitas yang melibatkan pola-pola bahasa Arab. Metode ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Arab dengan cara yang efektif dan menyenangkan.

Metode audio lingual (*al- Tarīqah Sam'iyah Syafahiyah*): Metode ini mengajarkan bahasa Arab dengan mendengarkan bunyi kemudian mengucapkannya sebagaimana aslinya dengan menggunakan media kaset, youtube atau suara guru, kemudian menirukannya secara berulang-ulang. Metode ini bertujuan untuk membiasakan siswa dengan bunyi dan ritme bahasa Arab. Menurut metode audiolingual, bahasa memiliki beberapa karakteristik berikut:

- 1) Bahasa adalah alat komunikasi lisan yang digunakan dalam situasi nyata. Artinya, bahasa adalah apa yang diucapkan oleh orang-orang dalam kehidupan sehari-hari, bukan apa yang ditulis. Kebanyakan pembelajar bahasa asing lebih fokus pada materi-materi bahasa yang tertulis dan berorientasi pada kaidah-kaidah bahasa.
- 2) Bahasa adalah ujaran. Oleh karena itu, seorang pembelajar bahasa asing harus memulai belajar bahasa asing dengan mendengar dan berbicara, bukan dengan membaca dan menulis. Karakteristik ini didasarkan pada proses pemerolehan bahasa oleh anak-anak yang ketika mereka kecil mempelajari bahasa dengan cara mendengarkan kemudian berbicara. Berbeda dengan siswa yang 'dipaksa' belajar untuk membaca dan menulis terlebih dahulu, sehingga sering mengalami kesulitan belajar bahasa asing, bahkan ada yang 'gagal' di tengah jalan.
- 3) Setiap pembicara memiliki gaya tersendiri dalam berbahasa. Siswa diberi kebebasan untuk berbicara bahasa asing, selama mereka dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut.
- 4) Metode ini menganggap bahwa bahasa-bahasa di dunia ini memiliki perbedaan-perbedaan. Karena itu, pemilihan bahan ajar harus didasarkan pada hasil analisis kontrastif, antara bahasa ibu dan bahasa target yang dipelajarinya. Setiap orang pasti

---

<sup>3</sup> Yenni Yunita and Rojja Pebrian, "Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (December 17, 2020): 57–58, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838).

memulai kemampuan bahasanya dengan mendengar untuk kemudian menerapkan secara langsung apa yang telah didengar.

Dengan demikian metode audio lingual memberikan bimbingan yang terstruktur dalam rangka membantu siswa untuk berekspresi secara lughawi dengan tetap memperhatikan pola-pola bahasa yang benar dan tepat.<sup>4</sup>

Metode permainan bahasa (*Tarīqah al-al‘ab allugawiyah*): Metode ini mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan permainan sebagai sarana untuk menghilangkan kejenuhan dalam mempelajari bahasa Arab. Metode ini bertujuan untuk membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menyenangkan dan menarik. Hakikat permainan bahasa adalah kategori media pengajaran bahasa yang lebih cocok diterapkan dalam kelas kecil. Permainan merujuk pada setiap kontes antara pemain yang saling berinteraksi dengan mengikuti aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks melatih keterampilan kebahasaan, berbagai permainan bahasa dapat digunakan.

Permainan bahasa memiliki tujuan ganda, yaitu (1) menyajikan kesenangan dan (2) melatih keterampilan tertentu di bidang kebahasaan. Jika suatu permainan memberikan kegembiraan tetapi tidak melatih keterampilan bahasa, maka permainan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai permainan bahasa. Sebaliknya, meskipun melibatkan latihan keterampilan bahasa, jika tidak menyenangkan, aktivitas tersebut tetap dapat disebut permainan bahasa. Jenis permainan bahasa yang dipilih harus sesuai dengan keterampilan yang akan dilatih. Dengan kata lain, setiap permainan bahasa harus mendukung pencapaian tujuan instruksional. Secara tidak langsung, permainan bahasa juga dapat membantu mengembangkan rasa solidaritas, sportivitas, kreativitas, dan rasa percaya diri.

Permainan bahasa dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuan berbahasa yang dicapai dalam proses belajar mengajar, seperti permainan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Jenis permainan juga dapat merupakan gabungan dari dua atau lebih kemampuan, misalnya permainan mendengarkan dan berbicara, atau berbicara dan menulis. Ada juga yang mengelompokkan permainan berdasarkan bagian bahasa yang dilatih, seperti permainan untuk melatih tata bahasa, kosa kata, struktur, dan sebagainya. Bermain memberikan manfaat dalam perkembangan kehidupan sehari-hari anak, antara lain: 1) Bermain memiliki berbagai makna, dan setiap pengalaman bermain memiliki unsur risiko. 2) Melalui pengulangan, anak dapat mengkonsolidasikan keterampilannya dalam berbagai permainan dengan nuansa yang berbeda. 3) Aktivitas permainan sederhana dapat menjadi sarana membentuk permainan yang kompleks, terbukti saat anak-anak tersebut menjadi remaja. 4) Melalui bermain, anak dapat menyatakan kebutuhannya tanpa takut dihukum atau menerima teguran.<sup>5</sup>

Secara keseluruhan, permainan bahasa memiliki fleksibilitas dalam pengelompokannya, dapat berdasarkan kemampuan berbahasa, kombinasi kemampuan, atau fokus pada bagian khusus bahasa. Dalam proses belajar mengajar, permainan mendengarkan, berbicara, dan menulis menjadi kategori utama. Pentingnya permainan dalam perkembangan anak tidak hanya

---

<sup>4</sup> Alvia Putri Prima Sari, "Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Nahwu Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 2 (Desember 31, 2018): 116.

<sup>5</sup> M. Khalilullah, "Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)," *An-Nida'* 37, no. 1 (June 2, 2012): 22, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.309>.

memberikan kesenangan, tetapi juga melibatkan unsur risiko yang membentuk pengalaman bermain. Pengulangan permainan membantu konsolidasi keterampilan anak dalam berbagai konteks, sementara aktivitas permainan sederhana dapat menjadi dasar untuk membentuk permainan yang lebih kompleks saat anak-anak tumbuh dewasa. Yang tak kalah penting, bermain memberikan anak kesempatan untuk menyatakan kebutuhan mereka tanpa takut hukuman atau teguran, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung dalam pengembangan kehidupan sehari-hari mereka.

Metode langsung (*al- Ṭarīqah al- Mubāsyirah*): Metode ini mengajarkan bahasa Arab secara langsung tanpa menggunakan terjemah. Siswa belajar melalui diskusi, *muhadaṣah* atau membaca materi pelajaran secara langsung dalam bahasa Arab. Metode langsung merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan bahasa sasaran (bahasa yang dipelajari) tanpa melibatkan bahasa ibu peserta didik. Dalam konteks ini, guru mengaplikasikan bahasa asing sebagai bahasa pengantar tanpa memperbolehkan penggunaan bahasa ibu peserta didik selama proses pembelajaran. Apabila terdapat kata atau konsep yang sulit dipahami oleh peserta didik, guru menggunakan berbagai metode seperti alat peraga, demonstrasi, dan penjelasan untuk memberikan pemahaman. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar siswa dalam bahasa Arab.

Munculnya metode langsung pada tahun 850 M merupakan respons terhadap metode Qawaid Terjemah yang menganggap bahasa sebagai entitas yang statis. Metode ini mengadvokasi perubahan mendasar dalam pendekatan pengajaran bahasa asing, memperlakukannya sebagai bahasa yang hidup. Beberapa ciri khas Metode Langsung mencakup prioritas pada keterampilan berbicara daripada membaca, menulis, dan menerjemahkan; penolakan terhadap penggunaan bahasa ibu; penjelasan makna kata atau kalimat sulit dengan bahasa Arab dan menggunakan berbagai cara seperti sinonim atau lawan kata; perbandingan langsung antara kata dan maknanya dalam bahasa Arab, serta penerapan teknik menirukan dan hafalan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap bahasa sasaran mereka.<sup>6</sup>

Terdapat tiga metode yang erat terkait dan merupakan kelanjutan dalam metode langsung, yaitu: a. Metode psikologi yang merujuk pada proses pembelajaran berdasarkan pengamatan terhadap perkembangan mental dan asosiasi pikiran. b. Metode fonetik, di mana materi diajarkan dengan notasi fonetik, bukan dengan ejaan konvensional. Dalam prakteknya, metode ini dimulai dengan latihan pendengaran terhadap bunyi. c. Metode alamiah, yang merupakan kelanjutan dari metode fonetik. Metode ini mengadopsi pendekatan pembelajaran bahasa asing seperti belajar bahasa ibu, dengan fokus pada perilaku atau kebiasaan sehari-hari yang berkembang secara alamiah.<sup>7</sup>

Tiga metode yang terkait erat dengan metode langsung di atas merupakan kelanjutan dari pendekatan tersebut. Metode pertama adalah metode psikologi, yang mencakup proses pembelajaran berdasarkan observasi terhadap perkembangan mental dan asosiasi pikiran. Metode kedua adalah metode fonetik, di mana materi diajarkan dengan notasi fonetik, bukan dengan penggunaan ejaan konvensional. Praktik dari metode ini dimulai dengan latihan pendengaran terhadap bunyi. Metode ketiga adalah metode alamiah, yang merupakan kelanjutan dari metode

---

<sup>6</sup> Muh Arif, "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 1 (2019): 50.

<sup>7</sup> Muh Ali Bakri, "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab," *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 6.

fonetik. Metode ini menyamakan cara belajar bahasa asing dengan bahasa ibu, dengan menitikberatkan pada perilaku atau kebiasaan sehari-hari yang berkembang secara alamiah. Keseluruhan, tiga metode ini saling terkait dan membentuk bagian yang berkesinambungan dalam pengembangan metode langsung dalam pembelajaran bahasa.

Metode ini memiliki beberapa ciri khas, antara lain:

- a. Metode ini mengembangkan keterampilan mendengar dan berbicara lebih dahulu sebelum keterampilan membaca dan menulis.
- b. Metode ini tidak menggunakan terjemahan sebagai alat bantu, melainkan menggunakan ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan konteks bahasa target.
- c. Metode ini menghindari pengaruh bahasa ibu dalam proses belajar mengajar, sehingga murid dapat berpikir dalam bahasa target secara alami.
- d. Metode ini memanfaatkan teknik "*al-taqlid wa al-hifz*" atau meniru dan menghafal dalam mengucapkan kalimat-kalimat atau dialog-dialog yang relevan dengan situasi komunikatif.
- e. Metode ini menyajikan materi pelajaran yang berisi kata-kata dan struktur kalimat yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Metode ini mengajarkan tata bahasa secara implisit melalui situasi dan latihan-latihan lisan, bukan dengan cara menghafal rumus-rumus tata bahasa.<sup>8</sup>

Metode langsung dapat memberikan manfaat bagi murid yang ingin belajar bahasa asing secara efektif dan menyenangkan.

Metode tanya jawab (*Tarīqah al-Su'al wa al-Jawab*): Metode ini mengajarkan bahasa Arab dengan melontarkan pertanyaan dan jawaban satu sama lain. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode tanya jawab adalah salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi pelajaran. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan, dan minat siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu siswa untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengevaluasi hasil belajar. Selain itu, metode tanya jawab juga dapat memfasilitasi interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudirman yang menyatakan bahwa "metode tanya jawab adalah suatu pendekatan pengajaran di mana materi disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, namun juga dapat dilakukan oleh siswa kepada siswa." juga menambahkan bahwa metode tanya jawab digunakan untuk mendorong serta membuka peluang bagi siswa untuk melakukan penyelidikan yang lebih mendalam.<sup>9</sup>

Metode tanya jawab merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang efektif. Metode ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa, di mana pertanyaan dan jawaban menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa, metode ini dapat membantu aktivasi pengetahuan sebelumnya,

---

<sup>8</sup> Bakri, 7.

<sup>9</sup> Umdatun Najahah and Lailatul Qomariyah, "Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari, Jogoroto, Jombang," *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 1 (September 5, 2023): 22.

pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta evaluasi hasil belajar. Selain itu, metode tanya jawab juga mempromosikan interaksi positif antara guru dan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sudirman, yang menggambarkan metode tanya jawab sebagai suatu pendekatan di mana pertanyaan menjadi alat utama dalam penyampaian materi, baik oleh guru maupun siswa kepada siswa. Keseluruhan, metode tanya jawab tidak hanya berfungsi sebagai alat pengajaran, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk melakukan penyelidikan yang lebih mendalam dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode Metode Gramatika Terjemah (*Tarīqah al-qawaid wa al-Tarjamah*) adalah metode yang mengutamakan pemahaman tata bahasa dalam belajar bahasa asing. Metode ini beranggapan bahwa semua bahasa di dunia memiliki logika yang sama dan tata bahasa adalah bagian dari logika itu. Dengan metode ini, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan memecahkan masalah.

Metode ini juga mendorong peserta didik untuk menghafal dan menerjemahkan teks-teks klasik berbahasa asing, terutama yang memiliki nilai sastra tinggi. Dengan demikian, peserta didik dapat menghasilkan output yang berkualitas dan memiliki kecerdasan dalam memahami teks-teks klasik, meskipun teks-teks itu mungkin memiliki struktur kalimat yang rumit dan kosa kata atau ungkapan yang sudah jarang digunakan. Ciri-ciri metode ini adalah: (1) Fokus pada keterampilan membaca, menulis, dan menerjemah, kurang memperhatikan keterampilan menyimak dan berbicara. (2) Menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.

Menurut pandangan ini, metode ini cocok untuk digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, terutama dalam pengajaran membaca. Membaca (*qira'ah*) adalah kegiatan yang melibatkan pola berpikir, menilai, menganalisis dan memecahkan masalah. Dengan membaca, peserta didik dapat mempelajari dan berinteraksi dengan dunia di luar dirinya. Membaca juga penting untuk mengkomunikasikan kehidupan manusia, terutama jika ingin memahami khazanah intelektual Islam dan modern. Oleh karena itu, membaca memiliki urgensi tersendiri dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, yaitu: (1) Membaca merupakan kunci untuk membuka khazanah pengetahuan dan kebudayaan Islam. (2) *Long Life Education* tidak akan tercapai jika tidak dilakukan dengan membaca. (3) Memahami khazanah intelektual klasik dan modern. Khazanah intelektual adalah kumpulan pengetahuan, pemikiran, dan gagasan yang dihasilkan oleh para ilmuwan, filsuf, dan budayawan sepanjang sejarah manusia. Dengan mempelajari khazanah intelektual, kita dapat mengembangkan wawasan, kritisisme, dan kreativitas kita dalam menyelesaikan masalah-masalah kontemporer. Selain itu, kita juga dapat menghargai warisan budaya dan peradaban yang telah membentuk identitas kita sebagai manusia.<sup>10</sup>

## **Teknologi Pembelajaran Bahasa Arab**

Smaldino, Sharon E. mengungkapkan bahwa asal-usul kata "teknologi" dapat ditelusuri hingga dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu "*techne*" yang berarti kemampuan, dan "logia" yang berarti ungkapan. Kedua kata ini bersatu membentuk istilah "*technologia*". Oleh karena itu,

---

<sup>10</sup> Abdullah Salman and Khasan Aedi, "Pengaruh Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (July 4, 2019): 18–19, <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v8i1.4440>.

penggunaan dan pengetahuan yang khusus terkait dengan keterampilan dalam konteks pendidikan dapat diidentifikasi sebagai teknologi pengajaran. Perspektif ini umumnya melibatkan sudut pandang guru.

Pandangan Spector dan Smaldino sejalan dengan Hermawan, yang menghubungkan istilah "teknologi" dengan bahasa Arab. *Techne* dapat dipadankan dengan "*mahārah fanniyah*" yang berarti "keterampilan seni", sementara "logos" dapat diartikan sebagai "*dirāsah*", yang berarti "studi" atau "belajar", keduanya identik dengan konsep ilmu. Dalam kamus bahasa Arab digital (*al-ma'āny*), terdapat dua istilah yang merujuk pada teknologi, yaitu "*tiknūlūjiyyā*" (serapan dari *technology*) dan "*tiqniyyah*" yang dapat diartikan sebagai teknik.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan hasil kreativitas dari gabungan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses kajian. Tujuannya adalah untuk mempermudah aktivitas manusia.

Menurut Pribadi, media diartikan sebagai perantara antara sumber (*resources*) dan penerima pesan (*receiver*). Peran media menjadi krusial dalam menghubungkan proses penyampaian informasi antara pengirim dan penerima pesan dengan cara yang efektif. Dua definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada konflik mengenai asal-usul kata "media", yang berasal dari bahasa Yunani. Dalam peranannya, media memiliki dua arah, yakni sebagai komunikator (*al-mursil*) dan komunikan (*al-mustaqbil*). Sebagai perantara, media menyampaikan pesan dari pengirim (*al-mursil*) kepada penerima (*al-mustaqbil*).<sup>12</sup>

Teknologi dan media merupakan dua konsep yang tak terpisahkan dalam konteks pembelajaran. Media, bahkan, menjadi salah satu pilar esensial dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memilih media yang sesuai, dan media yang efektif adalah yang mengintegrasikan teknologi di dalamnya. Setelah memahami definisi teknologi, media, dan pembelajaran, kita dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang Teknologi Media Pembelajaran berdasarkan pandangan para ahli. Ibrahim dalam Hermawan merujuk dalam bahasa Arab bahwa media pembelajaran sering diistilahkan sebagai *al-wasā'il al-taudhīhiyyah*, yang berarti perangkat yang digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran. Istilah lain yang umum digunakan adalah *al-wassā'il al-ta'līmiyyah*, yang merujuk pada media atau alat bantu pembelajaran. Di samping itu, ada juga istilah *al-wasā'il al-tiqniyyah ta'līm al-lughah al-'arabiyyah*, yang dapat diterjemahkan sebagai teknologi media pembelajaran bahasa Arab.<sup>13</sup>

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diuraikan, bahwa teknologi media pembelajaran bahasa Arab adalah hasil kolaborasi antara pengetahuan dan keterampilan, berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan memotivasi dan mendorong semangat belajar siswa. Pemilihan teknologi media pembelajaran menjadi tahap kritis yang harus dilalui sebelum implementasinya di dalam kelas. Pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa faktor, termasuk tujuan pembelajaran, ketepatangunaan, kondisi peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana media. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran menjadi hal pokok, di mana jika tujuan pembelajaran berfokus pada kemampuan menyimak (*al-mahārah al-istimā'*), maka media audio menjadi pilihan yang paling sesuai.

---

<sup>11</sup> Euis Sholihah, Adi Supardi, and Irpan Hilmi, "Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (June 30, 2022): 34.

<sup>12</sup> Dr Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran* (Prenada Media, 2017), 15.

<sup>13</sup> Sholihah, Supardi, and Hilmi, "Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab," 35.

Aspek ketepatangunaan mencakup efisiensi penggunaan media, sehingga perlu dihindari penggunaan media yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan siswa. Kondisi siswa, dengan perhatian khusus pada kecerdasan auditori (*al-dzakā` al-sam-ī*) dan visual (*al-dzakā` al-bhasarīy*), menjadi faktor penting dalam pemilihan media. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana juga turut berperan, seperti contohnya ketidakmungkinan penggunaan media audio-visual tanpa adanya perangkat infokus atau pengeras suara di kelas. Aspek biaya juga menjadi pertimbangan penting, di mana pembiayaan media pembelajaran harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>14</sup>

### Strategi Interaktif

Salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana yang disusun oleh guru untuk mengatur berbagai kegiatan, sarana, dan sumber belajar yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan berbagai faktor, seperti materi pelajaran, karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi belajar, waktu yang tersedia, dan biaya yang diperlukan. Strategi pembelajaran juga harus mempertimbangkan tujuan belajar yang ingin dicapai, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut beberapa ahli, strategi pembelajaran memiliki pengertian yang hampir sama, yaitu sebagai rencana, cara-cara, atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Beberapa definisi strategi pembelajaran dari para ahli adalah sebagai berikut:

Kemp mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Mustofa dan Hamid mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan.<sup>16</sup> Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana atau cara-cara yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran harus disusun secara sistematis dan logis agar dapat memberikan hasil yang optimal. Dalam menyusun strategi pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

---

<sup>14</sup> Sholihah, Supardi, and Hilmi, 35.

<sup>15</sup> Hasna Qonita Khansa, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 2 (2016): 54, <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/23>.

<sup>16</sup> Abdul Hamid, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Amzah, 2012), 67.

- a) Tujuan belajar. Tujuan belajar adalah arah atau sasaran yang ingin dicapai oleh guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tujuan belajar harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum menentukan strategi pembelajaran. Tujuan belajar juga harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu.
- b) Materi atau isi pelajaran. Materi atau isi pelajaran adalah bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Materi pelajaran harus sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Materi pelajaran juga harus disajikan secara menarik, bermakna, dan bervariasi agar dapat menimbulkan motivasi dan minat belajar peserta didik.
- c) Peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti latar belakang sosial budaya, tingkat kemampuan, gaya belajar, minat, bakat, kebutuhan, motivasi, sikap, dan nilai-nilai. Guru harus memahami karakteristik peserta didik agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi mereka.
- d) Kondisi pendidikan berlangsung. Kondisi pendidikan berlangsung adalah situasi dan kondisi tempat atau lingkungan dimana proses belajar mengajar berlangsung. Kondisi pendidikan berlangsung meliputi aspek fisik (seperti ruang kelas, fasilitas belajar), aspek psikologis (seperti suasana belajar), aspek sosial (seperti interaksi antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungan), dan aspek kultural (seperti norma, nilai, dan adat istiadat yang berlaku). Guru harus memperhatikan kondisi pendidikan berlangsung agar dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan efektif.
- e) Waktu. Waktu adalah durasi atau lama waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Waktu harus dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuan belajar secara optimal. Guru harus menentukan alokasi waktu yang sesuai dengan materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Guru juga harus membagi waktu secara proporsional antara kegiatan pembukaan, inti, dan penutup dalam proses belajar mengajar.
- f) Sarana yang dimanfaatkan. Sarana yang dimanfaatkan adalah alat atau media yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sarana yang dimanfaatkan dapat berupa buku, alat peraga, gambar, video, audio, komputer, internet, dan sebagainya. Sarana yang dimanfaatkan harus dipilih dengan tepat sesuai dengan materi pelajaran, strategi pembelajaran, dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Sarana yang dimanfaatkan juga harus disiapkan dengan baik sebelum proses belajar mengajar berlangsung.
- g) Biaya. Biaya adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Biaya harus diperhitungkan dengan cermat agar dapat digunakan secara efisien dan efektif. Guru harus mempertimbangkan biaya yang diperlukan untuk menyediakan sarana, fasilitas, dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Hake mengungkapkan bahwa pembelajaran interaktif berperan sebagai alternatif terhadap pembelajaran tradisional. Pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui kegiatan berpikir dan berkerja, yang kemudian menghasilkan umpan balik melalui diskusi dengan bimbingan dari guru. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif dapat diartikan sebagai suatu sistem penyampaian materi yang tidak membuat siswa menjadi pendengar pasif. Sebaliknya, pembelajaran ini mendorong siswa untuk belajar mandiri,

memberikan respon aktif, dan turut serta memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>17</sup>

Sedangkan Strategi Interaktif sendiri adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang menekankan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta antar-siswa. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya sebagai penerima pasif informasi, melainkan mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, berpikir, dan berkomunikasi. Pendekatan interaktif mencakup berbagai teknik, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, permainan peran, dan penggunaan teknologi interaktif. Tujuan dari strategi interaktif adalah meningkatkan pemahaman konsep, memotivasi siswa, serta mengembangkan keterampilan kritis dan kolaboratif.

Pentingnya strategi interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara di mana strategi interaktif dapat menjadi kunci dalam pembelajaran bahasa Arab:

- 1) Peningkatan Keterlibatan Siswa: Strategi interaktif melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, ini dapat mencakup berbagai aktivitas seperti permainan bahasa, dialog, dan diskusi kelompok. Keterlibatan langsung siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Arab.
- 2) Pengembangan Keterampilan Komunikasi: Bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang kaya dengan nuansa budaya dan memiliki aturan gramatika yang spesifik. Melalui strategi interaktif, siswa dapat mempraktikkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis dalam konteks komunikatif. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi sehari-hari.
- 3) Pemberian Umpan Balik Langsung: Strategi interaktif memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, ini dapat membantu siswa memahami pengucapan, struktur kalimat, dan kosakata dengan lebih baik. Umpan balik langsung memungkinkan perbaikan segera dan pemahaman yang lebih mendalam.
- 4) Simulasi Kehidupan Nyata: Melalui permainan peran, dialog, atau simulasi situasi kehidupan nyata dalam bahasa Arab, siswa dapat mengalami penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari. Hal ini tidak hanya membantu mereka memahami bahasa secara teoritis tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Peningkatan Motivasi dan Kepuasan Belajar: Aktivitas interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Kepuasan belajar juga dapat meningkat karena siswa melihat hasil langsung dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan interaktif.

Dengan mengintegrasikan strategi interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan menarik. Ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur bahasa Arab, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan penutur asli dan memahami konteks budaya yang terkait dengan bahasa tersebut.

---

<sup>17</sup> Idria Maita, Zarnelly Zarnelly, and Arabiatul Adawiyah, "Pembelajaran Interatif Bahasa Arab Berbasis Android," *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 2 (August 1, 2018): 125, <https://doi.org/10.24014/rmsi.v4i2.6227>.

Penggabungan Teknologi Pembelajaran, Strategi Interaktif, dan Metode Pembelajaran dapat menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap aspek dan bagaimana penggabungannya dapat menghasilkan inovasi:

### **1. Teknologi Pembelajaran:**

- a. Teknologi pembelajaran melibatkan penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan sumber daya digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- b. Dalam konteks bahasa Arab, teknologi dapat digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran interaktif, latihan pengucapan, aplikasi kamus digital, dan sumber daya multimedia yang menggambarkan konteks budaya.
- c. Penggunaan platform daring, seperti platform e-learning atau aplikasi khusus bahasa Arab, dapat memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan memungkinkan akses fleksibel terhadap materi pembelajaran.

### **2. Strategi Interaktif:**

- a. Strategi interaktif melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan, diskusi, permainan bahasa, dan simulasi.
- b. Dalam pembelajaran bahasa Arab, strategi ini dapat diterapkan melalui dialog interaktif, permainan peran dalam situasi kehidupan nyata, dan aktivitas kelompok yang mendorong siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab secara aktif.
- c. Interaksi langsung antara siswa, baik dengan guru maupun sesama siswa, membantu meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis dalam konteks bahasa Arab.

### **3. Metode Pembelajaran:**

- a. Metode pembelajaran melibatkan pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Beberapa metode yang dapat diintegrasikan meliputi metode langsung, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan kontekstual.
- b. Dalam konteks bahasa Arab, metode pembelajaran dapat mencakup penggunaan cerita atau konten budaya, penekanan pada keterampilan praktis seperti berbicara dalam situasi sehari-hari, dan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran langsung untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilan berbahasa Arab.

### **Integrasi Inovatif:**

- a. Integrasi teknologi dapat menghasilkan platform interaktif yang menyajikan materi pembelajaran bahasa Arab dengan cara yang menarik dan berbasis konteks.
- b. Strategi interaktif dapat diaplikasikan melalui latihan interaktif, permainan bahasa, dan dialog yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan partisipasi siswa.
- c. Metode pembelajaran yang inovatif mencakup pengembangan kurikulum yang berfokus pada keterampilan praktis, penggunaan teknologi dalam penilaian, dan pendekatan kontekstual yang menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan menggabungkan ketiga aspek ini, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Inovasi dalam metode pembelajaran ini

dapat menciptakan lingkungan yang merangsang siswa untuk lebih aktif, terlibat, dan efisien dalam memperoleh keterampilan bahasa Arab.

## Kesimpulan

Penggabungan Teknologi Pembelajaran, Strategi Interaktif, dan Metode Pembelajaran membuka peluang besar untuk menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Integrasi teknologi seperti perangkat lunak, aplikasi, dan sumber daya digital dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dengan menyajikan materi secara menarik dan relevan. Strategi interaktif, melibatkan partisipasi aktif siswa melalui kegiatan, diskusi, dan simulasi, dapat memperkuat keterampilan komunikasi bahasa Arab secara langsung. Metode pembelajaran yang inovatif, seperti pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis proyek, menawarkan pendekatan yang lebih praktis dan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Integrasi inovatif dari ketiga aspek ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel dan terlibat dalam aktivitas interaktif. Strategi interaktif merangsang keterlibatan siswa, memperkuat kemampuan berkomunikasi, dan membangun keterampilan bahasa Arab secara alami. Metode pembelajaran yang terfokus pada konteks kehidupan sehari-hari siswa memastikan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi tugas sekolah, tetapi juga pengalaman yang bermakna. Dengan demikian, integrasi teknologi, strategi interaktif, dan metode pembelajaran yang inovatif dapat membentuk landasan pembelajaran bahasa Arab yang dinamis dan relevan, mempersiapkan siswa untuk menguasai bahasa dengan lebih efisien dan efektif dalam konteks global yang terus berkembang.

## Daftar Pustaka

- Arif, Muh. "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 1 (2019): 44–56.
- Arsyad, M. Husni. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa." *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah* 7, no. 1 (2019): 13–30.
- Bakri, Muh Ali. "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 1–11.
- Hamid, Abdul. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Amzah, 2012.
- Khalilullah, M. "Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)." *An-Nida'* 37, no. 1 (June 2, 2012): 15–26. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.309>.
- Khansa, Hasna Qonita. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 2 (2016). <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/23>.
- Maita, Idria, Zarnelly Zarnelly, and Arabiatul Adawiyah. "Pembelajaran Interatif Bahasa Arab Berbasis Android." *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 2 (August 1, 2018): 123. <https://doi.org/10.24014/rmsi.v4i2.6227>.

- Najahah, Umdatun, and Lailatul Qomariyah. "Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari, Jogoroto, Jombang." *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 19, no. 1 (September 5, 2023): 14–27.
- Pribadi, Dr Benny A. *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*. Prenada Media, 2017.
- Salman, Abdullah, and Khasan Aedi. "Pengaruh Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (July 4, 2019): 14.  
<https://doi.org/10.24235/ibtikar.v8i1.4440>.
- Sari, Alvia Putri Prima. "Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Nahwu Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 3, no. 2 (December 31, 2018): 103–26.
- Sholihah, Euis, Adi Supardi, and Irpan Hilmi. "Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (June 30, 2022): 33–42.
- Syafaah, Darisy. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Prodi Bahasa Dan Sastra Arab IAIN Tulungagung Dalam Menghadapi Tantangan Era Industri 4.0." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 5, no. 5 (2019): 849–59.
- Yunita, Yenni, and Rojja Pebrian. "Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (December 17, 2020): 56–63.  
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838).